

Determinasi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: Peran *Gender*, *Hedonisme*, *Love of Money* dan *Machiavellian*

Nilahidayah*, Muhammad Hendri Kurniawan, Asri Dwi Ariyani, Meutia Layli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Jalan Brawijaya 99, Yogyakarta 55183,
Indonesia

*Corresponding author : nilahidayah@almaata.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine accounting students perceptions of ethical considerations related to gender, hedonism, love of money, and machiavellianism, where machiavellianism is a new variable added to this study because there are many cases of misconduct committed by accountants, which confirm the characteristics of this variable. Accounting students, as future accountants, were selected as respondents in order to gain a clear understanding of the duties and professionalism that must be maintained. This is because student behavior will influence their future behavior in the workplace. This study used a quantitative approach with primary data and descriptive statistical methods. Data analysis was performed using multiple linear regression techniques to test the extent to which the four independent variables collectively or individually influence the dependent variable. The results show that gender has no effect (Sig. 0,19 > 0.05) on students' ethical perceptions, while the variables of hedonism (Sig. 0,00 < 0.05) and love of money (Sig. 0,00 < 0.05), and machiavellianism (Sig. 0,00 < 0.05) did influence students' ethical perceptions. The implications of this study confirm that internal factors such as value orientation and personality traits have a greater influence on ethical perceptions than gender factors. Therefore, accounting education needs to emphasize the development of integrity and control of materialistic orientation in order to prevent potential professional misconduct in the future.

Keywords: *gender; hedonism; love of money; machiavellian; students' ethical perceptions*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pertimbangan etis terkait variabel *gender*, *hedonisme*, *love of money* dan *machiavellian*, di mana *machiavellian* merupakan variabel baru yang ditambahkan dalam penelitian ini sebab ada banyak kasus penyimpangan yang dilakukan para akuntan, yang menegaskan karakteristik dari variabel tersebut. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dijadikan responden dengan tujuan agar dapat memahami dengan jelas dan mengetahui apa saja tugas dan profesionalitas yang harus dijaga. Sebab perilaku mahasiswa akan mempengaruhi bagaimana perilaku mereka nantinya di dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data primer dengan metode statistik deskriptif.

Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda untuk menguji sejauh mana ke empat variabel independen secara bersama-sama atau individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil menunjukkan *gender* tidak berpengaruh (Sig. 0,19 > 0,05) terhadap persepsi etis mahasiswa, sementara variabel hedonisme (Sig. 0,00 < 0,05), *love of money* (Sig. 0,00 < 0,05) dan *machiavellian* (Sig. 0,00 < 0,05) berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa faktor internal berupa orientasi nilai dan karakter kepribadian lebih menentukan persepsi etis dibanding faktor *gender*. Maka, pendidikan akuntansi perlu menekankan pembentukan integritas dan pengendalian orientasi materialistik guna mencegah potensi penyimpangan profesi di masa depan.

Kata kunci : *gender; hedonisme; love of money; machiavellian; persepsi etis mahasiswa*

Article info: Received April 20, 2026; *1st*revision May 26, 2026; *2nd*revision June 08, 2026; accepted June 19, 2026; available online June 30, 2026; published June 30, 2026.

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi diterima secara luas dan digunakan oleh khalayak, tidak hanya pelajar, namun juga para pengguna perhitungan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, seperti para pebisnis yang menggunakannya untuk perhitungan keuangan, selain analisis angka-angka, akuntansi juga menjadi saluran komunikasi nilai-nilai etika (Farhan, 2022). Dua dekade terakhir, studi empiris mengenai pendidikan etika dalam akuntansi menunjukkan adanya kekhawatiran mengenai etika yang kurang umum dalam disiplin akademis. Selain itu, untuk pencapaian prestasi, para pendidik sering kali lebih mementingkan hasil kuantitatif siswa daripada kualitas kualitatif mereka. Akibatnya, siswa sering didorong untuk berprestasi dalam studi tanpa merefleksikan aspek-aspek tindakan mereka (Nurfadilla et al., 2023).

Perilaku etis akuntan tidak dapat dipisahkan dalam menilai integritas dan kredibilitas sebagai akuntan yang berkualitas, memperoleh kepercayaan merupakan hal yang sangat penting untuk profesi akuntan karena akuntan bertanggung jawab untuk menunjukkan bukti terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga dalam laporan keuangan tidak ada kecurangan atau kekeliruan yang merupakan aspek sensitif untuk pihak yang mempunyai kepentingan dalam mengambil keputusan bisnis (Purnamaningsih & Ariyanto, 2016).

Fraud (kecurangan) adalah tindakan yang melawan hukum dengan merugikan organisasi dan menciptakan keuntungan bagi pelaku (Andini et al., 2024). Wany, (2022) menyatakan bahwa profesi akuntan sangat rawan terhadap penyelewengan, terbukti dengan adanya beberapa skandal yang terjadi di perusahaan-perusahaan besar yang mempekerjakan akuntan dan bekerja sama dengan kantor akuntan ternama. Skandal-skandal tersebut berakibat pada menurunnya kepercayaan terhadap profesi akuntan, yang kemudian dapat memberikan pengaruh pada persepsi mahasiswa akuntansi sebagai penerus akuntan di masa mendatang.

Kasus kecurangan akuntan yang paling dikenal luas di Indonesia terjadi pada salah satu bisnis yang bergerak di bidang penerbangan, yaitu PT Garuda Indonesia Persero Tbk.,

dalam contoh skandal ini terjadi pada laporan keuangan tahun 2018. PT Garuda Indonesia diketahui telah mencatatkan pendapatan jasa penerbangan sebesar Rp. 3,48 triliun yang sebenarnya masih menjadi piutang kepada PT Mahata Aero Teknologi untuk penyelesaian 15 tahun, namun PT Garuda Indonesia Persero Tbk. telah mencatatnya di tahun pertama dan mencatatnya sebagai laba yang belum direalisasi, sehingga menyebabkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Persero Tbk. mempunyai keuntungan yang terlihat tinggi dari 12 bulan sebelumnya. Sekretaris Kementerian Keuangan bapak Hadiyanto menyatakan bahwa audit tersebut sudah tidak sesuai dengan ketentuan akuntansi (Hartomo, 2019).

Munculnya skandal dalam profesi akuntan akan mengakibatkan krisis yang disebut sebagai krisis etika profesi (Novitasari & Sukirno, 2016). Mahasiswa akuntansi adalah calon profesional, peningkatan moral atau etika dan kesadaran memainkan fungsi kunci di semua cakupan karir akuntansi (Hidayah, 2018). Ditegaskan oleh Hidayah & Sholiqin, (2022) bahwa sumber daya manusia yang profesional, berkualitas, serta memiliki integritas secara ilmu, akhlak, moral dan etika profesi diharapkan lahir melalui perguruan tinggi. Sehingga pentingnya etika akan menjadi titik permulaan di dalam menumbuhkan persepsi moral mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntansi (Purnamaningsih & Ariyanto, 2016).

Persepsi adalah bagaimana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan data rekaman dengan tujuan menciptakan suatu persepsi yang signifikan (Hidayatulloh & Sartini, 2019). Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penilaian ialah faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar ialah faktor yang bermuasal dari luar individu, yang melingkupi unsur sosial dan aktivitas, sedangkan faktor dalam bermuasal dari dalam diri manusia yang terdiri atas sikap, kecenderungan dan keinginan. Maka menurut Alfitriani et al., (2021), setiap siswa memiliki penilaian, pikiran dan tindakan etika yang tidak sama, walaupun telah diberikan materi moral yang sama.

Persepsi individu dipengaruhi dari berbagai faktor luar dan dalam, termasuk jenis kelamin atau *gender*, serta perspektif biologis. Konteks relasi sosial, *gender* merupakan salah satu faktor internal yang memberikan pengaruh signifikan (Yudhanti & Sofie, 2024). *Gender* dipakai untuk melihat perbedaan pria dan wanita melalui penilaian non-biologis, yang mencakup pandangan lingkungan, kultur dan psikologis (Wandari, 2018). Selain itu, *gender* juga memengaruhi tindakan dan sikap individu dalam menangani hal-hal yang berkaitan dengan etika (Asri et al., 2020).

Perbedaan *gender* dapat berkontribusi pada cara individu menerima dan memutuskan tindakan mana yang sesuai dengan praktik dan etika yang relevan (Yudhanti & Sofie, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku etis antara wanita dan pria secara substansial berbeda, pendapat ini muncul karena wanita memiliki perilaku moral yang lebih tinggi dibandingkan pria, wanita lebih peka dalam hal etika dibandingkan pria dalam menanggapi suatu kasus (Stianingrum & Hidayah, 2022).

Kemudian faktor luar yang dapat berpengaruh terhadap persepsi moral adalah hedonisme. Hedonisme yaitu cara hidup individu yang dikombinasikan melalui aktivitas sehari-hari, interaksi dan sikap yang dilakukan (Yudhanti & Sofie, 2024). Gaya hidup akan memengaruhi sikap seseorang dalam berperilaku membeli atau berinvestasi. Kepuasan

sering kali memotivasi seseorang untuk mencari kebahagiaan melalui kepemilikan materi dan gaya hidup mewah (Hidayati & Ikhwan, 2019).

Love of money digambarkan sebagai keinginan individu untuk mendorong lebih banyak uang dan cenderung ambisius dalam mengejar uang, sisi baiknya dari mencintai uang akan membuat orang bekerja lebih keras dari yang lain sedangkan sisi buruknya seseorang akan berperilaku tidak bermoral agar memperoleh uang yang diinginkan (Fakhruzzaman, 2021). Menurut Wandari, (2018) konsep ini merupakan keserakahan individu yang memiliki keterikatan dengan uang akan cenderung mengalami penurunan kesadaran etis, orang-orang yang menyukai uang akan melakukan segala upaya untuk mendapatkan uang tambahan.

Yetti et al., (2022) menjelaskan bahwa perilaku *machiavellian* sebagian besar didefinisikan sebagai perilaku individu yang manipulatif untuk mencapai tujuan pribadi. Pola pikir ini akan meningkatkan ketidakpercayaan terhadap kehormatan, kebaikan dan keyakinan seseorang. Para *machiavellian* akan menjadi kurang etis dan lebih manipulatif untuk mencapai semua yang mereka inginkan (Lestari et al., 2023). Hal ini mencerminkan pedoman “tujuan menghalalkan segala cara”, di mana kepentingan pribadi adalah kebutuhan yang paling penting dan menegaskan karakteristik *machiavellian* (Yudhanti & Sofie, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori atribusi menggambarkan cara di mana individu menentukan penyebab dan proses berpikir di balik perilaku mereka sendiri yang ditentukan dari faktor internal seperti kepribadian, sifat, atau dari faktor eksternal seperti beban situasi atau lingkungan tertentu yang mempengaruhi perilaku individu (Farhan, 2022). *Gender*, hedonisme, *love of money* dan *machiavellian* mewakili serangkaian sifat dan sikap yang terkait erat dengan teori atribusi. Teori ini berfungsi untuk menjelaskan perilaku individu dan interpretasinya. Menurut teori atribusi, faktor internal seperti kepribadian dan sikap dapat dipengaruhi oleh faktor biologis atau sosial, salah satunya adalah *gender*. *Gender* dapat mempengaruhi cara individu menilai dan menginterpretasikan tindakan serta perilaku mereka (Farhan et al., 2019).

Sedangkan hedonisme mengacu pada kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari penderitaan. Berdasarkan teori atribusi, orang dengan kecenderungan hedonistik dapat memaknai perilakunya sebagai hasil dari situasi yang mendukung atau mendorong perilaku tersebut (faktor eksternal), seperti lingkungan yang menyediakan akses mudah untuk hiburan atau kenikmatan material (Yudhanti & Sofie, 2024).

Selanjutnya sikap terhadap uang dapat dijelaskan melalui proses atribusi di mana individu menentukan apakah kecenderungan mereka untuk mencari uang adalah karena nilai-nilai pribadi (atribusi internal) atau karena tekanan eksternal, seperti kebutuhan ekonomi atau lingkungan kompetitif untuk memenuhi ekspektasi sosial (eksternal) (Putri & Mahmudah, 2020).

Di sisi lain *machiavellianisme* ialah karakter yang cirikan dengan manipulasi dan eksploitasi orang lain untuk memperoleh keinginan pribadi. Melalui teori atribusi, individu yang memiliki kecenderungan *machiavellian* menganggap perilaku manipulatif sebagai

bagian dari strategi atau karakteristik pribadi yang efektif dalam situasi persaingan yang tinggi atau lingkungan kerja yang sulit (Muna, 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini memanfaatkan model penelitian kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berbentuk informasi dan dapat diuji dengan suatu satuan pengukuran. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menerapkan strategi survei. Teknik ini memanfaatkan penyebaran kuesioner yang telah diolah dimana beberapa pertanyaan bersifat aktual dan diajukan kepada responden sesuai dengan keadaan dan bantuan responden yang bersangkutan. Skala likert yang digunakan 1 sampai 4 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner yang telah diolah disebarluaskan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Populasi dari penelitian ini ialah mahasiswa di Universitas yang berlokasi di Kabupaten Bantul. Sampel yaitu pecahan dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki dari populasi yang menjadi sumber informasi dari penelitian. Metode pengumpulan sampel dari penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan alat pengolahan data menggunakan SPSS 22 (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 responden, dengan kriteria yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi pada Universitas wilayah Kabupaten Bantul yang telah mempelajari etika profesional akuntansi pada mata kuliah audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini sajian dan penjelasan hasil secara komprehensif sesuai dengan standar metode yang digunakan dalam penelitian dengan variabel independen antara lain *gender*, *hedonisme*, *love of money* dan *machiavellian* serta variabel dependen yakni persepsi etis mahasiswa akuntansi (**Tabel 1**).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Hedonisme	1	0,61	0,18	0,00	Valid
	2	0,78	0,18	0,00	Valid
	3	0,75	0,18	0,00	Valid
	4	0,67	0,18	0,00	Valid
	5	0,75	0,18	0,00	Valid
	6	0,75	0,18	0,00	Valid
	7	0,67	0,18	0,00	Valid
	8	0,74	0,18	0,00	Valid
	9	0,76	0,18	0,00	Valid
	10	0,54	0,18	0,00	Valid
Love of Money	1	0,29	0,18	0,00	Valid
	2	0,50	0,18	0,00	Valid
	3	0,55	0,18	0,00	Valid
	4	0,62	0,18	0,00	Valid
	5	0,47	0,18	0,00	Valid
	6	0,71	0,18	0,00	Valid

	7	0,74	0,18	0,00	Valid
	8	0,70	0,18	0,00	Valid
	9	0,71	0,18	0,00	Valid
	10	0,65	0,18	0,00	Valid
	1	0,56	0,18	0,00	Valid
	2	0,97	0,18	0,00	Valid
<i>Machiavellian</i>	3	0,60	0,18	0,00	Valid
	4	0,57	0,18	0,00	Valid
	5	0,54	0,18	0,00	Valid
	6	0,64	0,18	0,00	Valid
Persepsi Etis	1	0,78	0,18	0,00	Valid
	2	0,84	0,18	0,00	Valid
	3	0,72	0,18	0,00	Valid
	4	0,82	0,18	0,00	Valid
	5	0,76	0,18	0,00	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 1** seluruh dimensi dalam penelitian ini dinyatakan valid karena memenuhi syarat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan hasil perbandingan nilai r_{hitung} dari 31 pernyataan yang terdapat pada kuesioner lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	α hitung	A	Keterangan
X ₂	0,89	0,60	Reliabel
X ₃	0,80	0,60	Reliabel
X ₄	0,69	0,60	Reliabel
Y	0,84	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan nilai hitung variabel independen terhadap variabel dependen yang reliabel. Variabel hedonisme (X₂) memiliki nilai r_{hitung} 0,89, variabel *Love of money* (X₃) sebesar 0,80, variabel *machiavellian* (X₄) sebesar 0,69, dan variabel persepsi etis (Y) sebesar 0,84. Semua variabel memiliki nilai r_{hitung} di atas 0,60, sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,17	1,82	-	5,03	0,00
Gender	0,56	0,42	-0,08	-1,33	0,19
Hedonisme	0,32	0,04	0,57	8,27	0,00
Love of Money	0,22	0,05	0,29	4,23	0,00
Machiavellian	-0,52	0,07	-0,48	-7,28	0,00

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 3** hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 9,17, untuk variabel *gender* (nilai β) sebesar 0,56, untuk variabel hedonisme (nilai β) sebesar 0,32, untuk variabel *Love of money* (nilai β) sebesar 0,22 dan

untuk variabel *machiavellian* (nilai β) sebesar -0,52 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,17 + 0,56 X_1 + 0,32 X_2 + 0,22 X_3 - 0,52 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diketahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, persamaan regresi diuraikan sebagai berikut : Pertama, hasil konstanta (α) = 9,17 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu apabila seluruh variabel independen (*gender*, *hedonisme*, *love of money*, *machiavellian*) sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen (Y) akan bernilai sebesar 9,17. Kedua, hasil nilai koefisien regresi untuk *gender* (X_1) sebesar 0,56. Hal ini berarti jika *gender* meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen (Y) akan meningkat sebesar 0,56 satuan. Ketiga, hasil nilai koefisien regresi untuk *hedonisme* (X_2) sebesar 0,32. Hal ini berarti jika *Hedonisme* meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen (Y) akan meningkat sebesar 0,32 satuan. Keempat, hasil nilai koefisien regresi untuk *Love of money* (X_3) sebesar 0,22. Hal ini berarti jika *Love of money* meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen (Y) akan meningkat sebesar 0,22 satuan. Kelima, nilai koefisien regresi untuk *machiavellian* (X_4) sebesar -0,52. Hal ini berarti jika *machiavellian* meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen (Y) akan menurun sebesar -0,52 satuan.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan **Tabel 4** uji parsial (t) dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, pengaruh *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel *gender* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,19 > 0,05$. Artinya *gender* (X_1) tidak berpengaruh terhadap persepsi etis (Y). Kedua, pengaruh *hedonisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel *hedonisme* memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya *hedonisme* (X_2) berpengaruh terhadap persepsi etis (Y). Ketiga, pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel *love of money* memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya *love of money* (X_3) berpengaruh terhadap persepsi etis (Y). Keempat, pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel *machiavellian* nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya *machiavellian* (X_4) berpengaruh terhadap persepsi etis (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,17	1,82	-	5,03	0,00
Gender	0,56	0,42	-0,08	-1,33	0,19
Hedonisme	0,32	0,04	0,57	8,27	0,00
Love of Money	0,22	0,05	0,29	4,23	0,00
Machiavellian	-0,52	0,07	-0,48	-7,28	0,00

Sumber: Data yang diolah, 2025

Uji F (Simultan)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria penentuan uji F adalah tingkat signifikan 5%. Apabila nilai signifikan $F < \alpha 0,05$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Pada penelitian ini terdapat variabel independen antara lain *gender*, *hedonisme*, *love of money* dan *machiavellian* serta variabel dependen yaitu persepsi etis.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	732.954	4	183.238	36.851	.000 ^b
Residual	591.724	119	4.972		
Total	1324.677	123			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

b. Predictors: (Constant) *Gender*, *Hedonisme*, *Love of Money*, *Machiavellian*

Berdasarkan **Tabel 5** dapat disimpulkan bahwa *gender*, *hedonisme*, *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 36.851 maka secara simultan variabel *gender*, *hedonisme*, *love of money* dan *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2014). Jika nilai R² mendekati satu, maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.538	2.230

a. Predictors: (Constant), *Gender*, *Hedonisme*, *Love of Money*, *Machiavellian*

b. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

Berdasarkan **Tabel 6** menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,538, ini berarti sebesar 53,8% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Variabel *gender*, *hedonisme*, *love of money* dan *machiavellian* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

Pengaruh *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H1: *Gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menampilkan nilai signifikansi variabel *gender* sebesar 0,19 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan budaya dapat memengaruhi cara individu menginterpretasikan perilaku mereka. Kesetaraan *gender* yang semakin dijunjung tinggi di era modern menjadi faktor utama yang menyebabkan tidak adanya perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam mengambil sikap atau keputusan yang berkaitan dengan etika. Perempuan saat ini lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil risiko, sehingga perbedaan *gender* tidak lagi menjadi faktor penentu dalam persepsi etis (Farhan et al., 2019). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Briantono & Achmad, (2020) yang berpendapat bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dikarenakan esensi atau hakikatnya manusia tidaklah tergantung pada *gender* karena awalnya semua manusia itu sama. Laki-laki dan perempuan hanyalah perbedaan secara biologis yang merupakan kodrat yang telah ditentukan, maka setiap individu dalam berperilaku etis tidak dapat dilihat dari *gender* seseorang, melainkan bagaimana individu tersebut berperilaku terhadap individu lainnya ataupun sekitar lingkungannya.

Pengaruh hedonisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H2: Hedonisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menampilkan nilai signifikansi variabel hedonisme sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel hedonisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan atribusi yang menjelaskan bahwa lingkungan atau situasi tertentu dapat memengaruhi cara individu menginterpretasikan perilaku mereka (Farhan et al., 2019). Sifat hedonis berkaitan dengan kecenderungan untuk mencari kesenangan atau kepuasan, memengaruhi cara seseorang memandang etika. Solehah et al., (2023) menyebutkan bahwa etika biasanya dipahami sebagai standar perilaku yang diakui dan diikuti oleh organisasi atau individu tertentu. Dikuatkan kembali oleh Juliyanti et al., (2024) bahwa etika adalah landasan moral dan perilaku yang menjadi dasar bagi tindakan seseorang. Semakin tinggi tingkat hedonisme seseorang, semakin tinggi pula persepsi etis mereka (Yudhanti & Sofie, 2024). Individu yang mencari kesenangan juga lebih memperhatikan nilai-nilai etis dalam mengambil keputusan. Menurut konteks akuntansi, mahasiswa dengan tingkat hedonisme yang tinggi cenderung mempertimbangkan aspek etis dalam praktik akuntansi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yudhanti & Sofie, (2024) yang berpendapat bahwa variabel hedonisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi karena sifat hedonisme menekankan pencarian kesenangan dan kepuasan diri dapat memengaruhi cara mahasiswa menilai tindakan etis. Mahasiswa dengan kecenderungan hedonis lebih mudah

merasionalisasi tindakan tidak etis jika dianggap memberikan keuntungan pribadi untuk dapat memposisikan diri di masa depan.

Pengaruh *Love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H3: *Love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menghasilkan nilai signifikansi variabel *love of money* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa lingkungan atau situasi tertentu dapat memengaruhi cara individu menginterpretasikan perilaku mereka (Farhan et al., 2019). Menurut Robbins & Judge, (2008) persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor sikap. Individu yang memiliki kecintaan terhadap uang cenderung memandang uang sebagai kebutuhan dan memiliki keinginan kuat untuk memperolehnya, termasuk mempertimbangkan aspek etis dalam pengelolaannya. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pertiwi & Aulia, (2021) yang berpendapat bahwa variabel *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi berarti semakin tinggi tingkat *love of money* maka semakin tinggi perilaku etis yang dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut disebabkan karena individu yang memiliki kecintaan terhadap uang cenderung lebih menyadari nilai dan tanggung jawab yang melekat pada pengelolaan keuangan. Mereka memahami bahwa menjaga integritas dan etika dalam praktik akuntansi adalah kunci untuk mempertahankan kepercayaan dan reputasi, yang pada akhirnya dapat mendatangkan keuntungan jangka panjang dan dapat menghindari risiko hukum atau kerugian finansial yang dapat merugikan karir mereka di masa depan.

Pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H4: *Machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menghasilkan nilai signifikansi variabel *machiavellian* sebesar 0,00, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *machiavellian* seseorang, semakin besar kemungkinan persepsi etisnya cenderung lebih rendah. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori atribusi yang menggambarkan bagaimana individu menentukan penyebab dan proses berpikir di balik perilaku mereka sendiri, yang dapat dijelaskan melalui faktor internal (kepribadian, sifat, atau motivasi) dan faktor eksternal (tekanan situasi atau lingkungan) (Farhan et al., 2019). Individu dengan karakteristik *machiavellian* cenderung menganggap tindakan manipulatif dan oportunistik sebagai hal yang wajar untuk mencapai tujuan pribadi sehingga menurunkan persepsi etis seseorang. Menurut konteks akuntansi, mahasiswa akuntansi yang memiliki kecenderungan *machiavellian* tinggi memandang pelanggaran etika sebagai sesuatu yang dapat dibenarkan dalam konteks tertentu (Iqbal, 2022). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yetti et al., (2022) yang berpendapat bahwa *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi karena individu dengan tingkat *machiavellian* yang tinggi cenderung mengabaikan nilai-nilai etis dalam

mengambil keputusan karena mereka lebih fokus pada pencapaian tujuan pribadi, bahkan jika harus menggunakan cara-cara yang tidak etis.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menampilkan nilai signifikansi variabel *gender* sebesar 0,19 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kesetaraan *gender* yang semakin dijunjung tinggi di era modern menjadi faktor utama yang menyebabkan tidak adanya perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam mengambil sikap atau keputusan yang berkaitan dengan etika. Perempuan saat ini lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil risiko, sehingga perbedaan *gender* tidak lagi menjadi faktor penentu dalam persepsi etis. Kemudian untuk hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menampilkan nilai signifikansi variabel hedonisme sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel hedonisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sifat hedonis berkaitan dengan kecenderungan untuk mencari kesenangan atau kepuasan, memengaruhi cara seseorang memandang etika. Semakin tinggi tingkat hedonisme seseorang, semakin tinggi pula persepsi etis mereka. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menghasilkan nilai signifikansi variabel *love of money* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena individu yang memiliki kecintaan terhadap uang cenderung lebih menyadari nilai dan tanggung jawab yang melekat pada pengelolaan keuangan. Mereka memahami bahwa menjaga integritas dan etika dalam praktik akuntansi adalah kunci untuk mempertahankan kepercayaan dan reputasi, yang pada akhirnya dapat mendatangkan keuntungan jangka panjang dan dapat menghindari risiko hukum atau kerugian finansial yang dapat merugikan karir mereka di masa depan. Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menghasilkan nilai signifikansi variabel *machiavellian* sebesar 0,00, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *machiavellian* seseorang, semakin besar kemungkinan persepsi etisnya cenderung lebih rendah. Individu dengan karakteristik *machiavellian* cenderung menganggap tindakan manipulatif dan oportunistik sebagai hal yang wajar untuk mencapai tujuan pribadi sehingga menurunkan persepsi etis seseorang.

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan antara lain bahwa penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti idealisme dan status sosial, serta perlu dilakukan wawancara dalam penelitian berikutnya untuk menggali informasi terkait tujuan penelitian. Selain itu disarankan untuk memperluas cakupan sampel atau responden dalam penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini, bagi kalangan pendidik disarankan memasukkan studi etika bisnis dan profesi lebih intensif ke dalam kurikulum akuntansi serta menitikberatkan dampak negatif perilaku *machiavellian* dan *love of money*.

Hingga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kasus lebih mendalam agar mahasiswa mampu mengambil keputusan etis dalam berbagai situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitriani, A., Erawati, T., & Suyanto. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UST). *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(September), 258–284. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i2.6031>
- Andini, S., Hidayah, N., Suryono, A., & Setiorini, K. R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Potensi Kecurangan Dana Desa Oleh Aparatur Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 99, 127–134. <https://doi.org/10.21460/jrak.v20i2.60>
- Asri, A. H., Syofian, E., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Indeks Prestasi Kumulatif, Dan Gender Terhadap Dilema Etika (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2786–2806. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.248>
- Briantono, E., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Locus Of Control , Love Of Money , Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–11.
- Fakhruzzaman, R. A. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love of money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Institut Agama Islam)*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>
- Farhan, R. I. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, Love Of Money, Machiavellian, Dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etis (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi. *Okezone.Com*.
- Hidayah, N. (2018). Analisis Etika Kerja Islam dan Etika Penggunaan Komputer terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer oleh Pengguna Teknologi Informasi di UMKM Kabupaten Bantul. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(1), 59. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(1\).59-73](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(1).59-73)
- Hidayah, N., & Sholiqin, M. N. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Dua Faktor Moderasi. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(2), 163–173. <https://doi.org/10.29080/jai.v8i2.833>
- Hidayati, R., & Ikhwan, I. (2019). Perilaku Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Kurang Mampu Fakultas Ilmu Sosial UNP. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.24036/culture/vol1-iss1/6>
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28–36. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9747>
- Iqbal, M. (2022). Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus Of Control, dan Kepribadian HEXACO Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *Epistemik: Journal of Education and*

- Development*, 1(1), 1–10.
- Juliyanti, R., Hidayah, N., Layli, M., & Setiorini, K. R. (2024). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kabupaten / Kota Daerah Istimewa Yogyakarta). *JAFTA (Journal of Accounting, Finance, Taxation & Auditing)*, 6(2), 28–38. <https://doi.org/10.28932/jafta.v6i2.9208>
- Lestari, R., Junaidi, J., & Patra, I. K. (2023). Pengaruh Religiusitas Machiavellian dan Love Money terhadap Penggelapan Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 243–253. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1284>
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love Of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 2(2), 235–244. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1738>
- Novitasari, E. D., & Sukirno, S. (2016). Pengaruh Love Of Money Dan Perilaku Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Angkatan 2010 Dan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 3, 1–22.
- Nurfadilla, A., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2023). Pengaruh Love Of Money Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(3), 513–523. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.513-524>
- Pertiwi, A., & Aulia, Y. (2021). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Liability*, 3(1), 108–132.
- Purnamaningsih, N. K. A., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 996–1029.
- Putri, R. I., & Mahmudah, H. (2020). Pengaruh Keadilan, Diskriminasi Dan Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Persepsi Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 46–66.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi* (12th ed.). Salemba Empat.
- Solehah, S., Hidayah, N., Layli, M., & Ariyani, A. D. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor BPKPAD Bantul. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(1), 64–76. <https://doi.org/10.37366/akubis.v8i01.784>
- Stianingrum, W., & Hidayah, N. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidaketisan Penggunaan Komputer oleh Pengguna di UMKM Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(2), 150–161. [https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12\(2\).150-161](https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12(2).150-161)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wandari, W. (2018). Analisis Pengaruh Gender, Love of Money Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–13.
- Wany, E. (2022). Gender, Usia, Status Sosial, Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Dengan Love Of Money Sebagai Mediasi. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(2), 146–162. <https://doi.org/10.29080/jai.v8i2.1071>
- Yetti, F. D., Mawarni, E., & Syafei, J. (2022). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 204–213. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5371>
- Yudhanti, R. R. M. L. Y., & Sofie, S. (2024). Analisis Pengaruh The Love Of Money, Gender Dan

Hedonisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Trisakti Dan Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 1-12.